



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1332-1341

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Dalam Kualitas Aset, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Rizki Maulana Andriansyah, Dimas Galih Saputra, Rifki Karta Surya

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

maulanandre754@gmail.com, dimasgaihsaputra165@gmail.com, rifkykartas@gmail.com,

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan bank dalam kualitas aset, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas studi empiris pada bank syariah Indonesia periode triwulan 2021-2023. Kinerja keuangan bank yang diukur dengan Non-Performing Financing (NPF), Operational Expenditures on Operating Income (BOPO) sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah Stabilitas Perbankan dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi empiris pada bank syariah Indonesia periode triwulan 2021-2023. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi data panel dengan melakukan Uji F dan Uji T dengan nilai signifikansi 5%. Hasil uji F, menunjukkan bahwa secara simultan Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), Namun, Operational Expenditures on Operating Income (BOPO) tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasil uji t, menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA) dan Operational Expenditures on Operating Income (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode triwulan 2021-2023.

*Kata kunci:* Keuangan Bank, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Profitabilitas.

### 1. Latar Belakang

Dalam waktu dua puluh tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan. Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika positif dalam sistem keuangan nasional yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, termasuk larangan terhadap riba, gharar, dan maisir, serta menekankan pada aspek keadilan, transparansi, dan kolaborasi dalam transaksi finansial. Perkembangan ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba, melainkan dihasilkan dari meningkatnya kesadaran dan pilihan masyarakat Muslim di Indonesia yang semakin selektif saat memilih produk keuangan yang sejalan dengan ajaran agama mereka. Mereka lebih memahami pentingnya sistem ekonomi dan keuangan yang etis, adil, serta bertanggung jawab secara sosial sebagaimana diatur dalam maqashid syariah.

Selain aspek permintaan dari masyarakat, dukungan signifikan dari pemerintah juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam mempercepat pertumbuhan sektor ini. Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah langkah strategis, seperti mendirikan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), meluncurkan masterplan keuangan syariah, serta mendorong sinergi antara para regulator, sektor industri, dan akademisi untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan. Puncak dari dedikasi ini terlihat pada pendirian Bank Syariah Indonesia (BSI), yang merupakan hasil penggabungan dari tiga bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, yang secara resmi mulai beroperasi sebagai satu entitas tunggal pada Februari 2021. Pendirian BSI menjadi momen penting dalam sejarah industri perbankan syariah di tanah air. Diharapkan, BSI dapat menjadi lembaga keuangan syariah yang unggul tidak hanya di tingkat domestik, tetapi juga mampu bersaing secara regional dan global. Dengan jaringan layanan yang luas, inovasi berbasis teknologi digital, dan kekuatan modal yang besar, BSI diposisikan sebagai motor penggerak utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Transformasi ini juga membawa harapan bagi Indonesia untuk menjadi pusat keuangan syariah global, sesuai dengan isinya sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar. Peran BSI dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, mendorong inklusi ekonomi, serta mendukung pemberdayaan UMKM berbasis syariah menjadi faktor kunci yang penting untuk menopang pertumbuhan yang berkelanjutan dan adil di masa mendatang. (R. Salam & D. Sundari, 2025)

Meskipun industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang menggembirakan dalam hal aset dan ekspansi layanan, tantangan terkait profitabilitas tetap menjadi masalah yang serius, khususnya bagi institusi besar seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). Secara teoritis, profitabilitas adalah salah satu parameter utama yang mencerminkan seberapa efektif bank dalam mengelola aset yang ada untuk memperoleh keuntungan. Dalam praktiknya, profitabilitas bank syariah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam maupun luar, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, struktur pembiayaan, serta keadaan makroekonomi dan kebijakan moneter yang berlaku.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sisdianto., 2024) kinerja keuangan BSI dalam rentang waktu 2021 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi signifikan dalam berbagai rasio profitabilitas kunci, termasuk Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dari laporan keuangan tahunan BSI, dan menemukan bahwa nilai ROA cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2021 mencatat ROA yang cukup baik, namun mengalami penurunan pada 2022, dengan perbaikan yang tidak substansial pada 2023. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengelolaan efisiensi aset produktif bank. Di sisi lain, ariasi NPM menunjukkan bahwa margin keuntungan bersih dari pendapatan operasional belum mencapai tingkat ketahanan yang diinginkan.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keadaan ini termasuk tingginya rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), serta keterbatasan dalam diersifikasi produk syariah yang dapat menghasilkan pendapatan yang konsisten dan berkelanjutan. Ditambah lagi, proses merger yang masih berada dalam tahap konsolidasi dan penyesuaian struktural di dalam BSI turut mempengaruhi biaya operasional dan efektivitas kinerja manajemen, yang langsung berdampak pada profitabilitas.

Keadaan ini penting untuk dicermati karena profitabilitas tidak hanya menggambarkan kemampuan bank dalam mencetak laba, tetapi juga menjadi landasan kepercayaan bagi investor, nasabah, serta penilaian dari pihak regulator mengenai kesehatan keuangan bank tersebut. Oleh karena itu, peningkatan dalam manajemen risiko, perbaikan kualitas pembiayaan, dan inovasi dalam pengembangan produk syariah berbasis teknologi (digital banking) sangat diperlukan oleh BSI untuk meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan profitabilitas di masa mendatang.

Kinerja finansial adalah indikator yang sangat penting untuk menilai kelangsungan hidup dan ketahanan operasional suatu lembaga perbankan, termasuk bank syariah. Dalam hal ini, metrik keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) seringkali dijadikan sebagai alat utama untuk menilai tingkat profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan efektivitas manajemen modal oleh pihak manajemen bank. ROA menilai seberapa baik aset bank digunakan untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaihah dan Arfiansyah (2023) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara efisiensi operasional dan kualitas aset produktif dengan tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dalam studi tersebut, efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), sementara kualitas aset produktif dievaluasi melalui indikator Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa semakin rendah nilai BOPO (yang menunjukkan efisiensi tinggi), dan semakin baik kualitas aset produktif, maka profitabilitas bank syariah cenderung meningkat secara signifikan.

Temuan ini menguatkan pemahaman bahwa manajemen biaya yang efisien dan pengendalian risiko pembiayaan (termasuk pengelolaan pembiayaan bermasalah) merupakan faktor ital dalam memperbaiki kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Hal ini sangat krusial dalam konteks persaingan perbankan masa kini, terutama karena bank syariah menghadapi berbagai tantangan terkait skala ekonomi, keterbatasan inovasi produk, dan perlunya edukasi masyarakat terhadap prinsip syariah dalam sektor keuangan.

Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan. Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) banyak digunakan sebagai ukuran efisiensi. Oktaiana (2023) menyatakan bahwa tingginya rasio BOPO menunjukkan adanya inefisiensi yang berdampak langsung pada laba bersih bank

Dampak dari pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital dalam sektor perbankan. Namun, hal ini juga menambah tekanan untuk berinovasi dan menciptakan tantangan dalam mempertahankan tingkat efisiensi. Penelitian oleh Shihab (2024) menunjukkan perubahan dalam efisiensi BSI antara tahun 2021 hingga 2023 sebagai reaksi terhadap pandemi dan perkembangan digitalisasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas sektor jasa keuangan di Indonesia menetapkan sejumlah indikator kinerja utama untuk menjaga kesehatan dan stabilitas sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Dua indikator utama yang sering dijadikan acuan adalah rasio efisiensi (Efficiency Ratio) dan Non-Performing Financing (NPF). Rasio efisiensi menggambarkan sejauh mana bank mampu mengelola beban operasional dibandingkan dengan pendapatannya, sedangkan NPF mencerminkan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. OJK menetapkan batas maksimal NPF sebesar 5% sebagai ambang toleransi untuk

menjaga risiko pembiayaan bermasalah agar tidak mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional (OJK, 2020). Sementara itu, rasio efisiensi umumnya dijaga dalam batasan tertentu agar tetap menggambarkan manajemen operasional yang sehat dan berdaya saing.

Penelitian ini akan memanfaatkan beragam tolak ukur kinerja keuangan sebagai variabel utama serta variabel kontrol untuk menilai tingkat kepatuhan Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tolak ukur yang dipilih akan menggambarkan aspek-aspek profitabilitas, efisiensi, mutu aset, dan kecukupan modal yang merupakan elemen krusial dalam pengawasan perbankan syariah.

Table 1: data triwulan BSI  $X_1=NPF$ ,  $X_2=BOPO$ ,  $Y=ROA$

TAHUN	BULAN	x1	x2	y
2021	Maret	0,92	79,9	1,72
	Juni	0,75	80,68	1,64
	September	1,02	79,84	1,7
	Desember	0,87	80,46	1,61
2022	Maret	0,9	75,35	1,93
	Juni	0,74	74,5	2,03
	September	0,59	74,02	2,08
	Desember	0,57	75,88	1,98
2023	Maret	0,54	69,65	2,48
	Juni	0,62	70,87	2,36
	September	0,61	71,43	2,34
	Desember	0,55	71,27	2,35

Berdasarkan perkembangan terbaru dalam sektor perbankan syariah di Indonesia, kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam terkait dampak kinerja keuangan, efisiensi operasi, dan kualitas aset terhadap profitabilitas menjadi semakin penting. Sejak didirikannya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah yang dimiliki oleh negara, perubahan dalam industri perbankan syariah memasuki fase baru dengan tantangan yang lebih rumit, termasuk peningkatan kompetisi, adaptasi terhadap teknologi digital, serta kepatuhan terhadap regulasi inestasi yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Profitabilitas yang terlihat melalui indikator Return on Assets (ROA) merupakan salah satu ukuran penting untuk menilai keberlangsungan dan kekokohan lembaga keuangan. Dalam lingkup bank syariah, keuntungan dipengaruhi oleh berbagai elemen internal seperti efisiensi dalam operasi (dinilai lewat rasio BOPO), mutu pembiayaan diukur dengan NPF.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta menguji sejauh mana terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel bebas, yaitu kualitas aset dan efisiensi operasional, terhadap variabel terikat, yaitu profitabilitas. Dalam proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif atau numerik. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya dan diolah secara statistik guna mendapatkan pemahaman yang objektif serta mendalam mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana kualitas pengelolaan aset dan tingkat efisiensi dalam kegiatan operasional suatu entitas dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit.

### 2.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan teknik analisis statistik berupa regresi linier berganda. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menginterpretasikan data keuangan triwulanan yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia selama kurun waktu tahun 2021 hingga 2023. Data yang dianalisis mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif

mengenai pola dan tren yang terjadi, serta memungkinkan untuk menguji secara empiris hubungan antara beberapa variabel yang relevan dalam konteks keuangan syariah.

## 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) selama rentang waktu tahun 2021 hingga 2023. Dengan kata lain, seluruh dokumen laporan keuangan yang dikeluarkan setiap triwulan selama periode tersebut menjadi ruang lingkup populasi yang dijadikan dasar penelitian.

Sampel yang digunakan merupakan bagian dari populasi yang memenuhi kriteria ketersediaan data secara lengkap dan konsisten, yaitu laporan keuangan triwulanan yang tersedia dalam tiga tahun tersebut. Total data yang dianalisis berjumlah 12 observasi, yang diperoleh dari 4 kali laporan triwulanan per tahun dikalikan dengan 3 tahun masa penelitian ( $4 \times 3 = 12$ ). Sampel ini diambil secara total (sensus) karena seluruh data dalam periode tersebut digunakan tanpa ada yang dieliminasi.

## 2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari hasil pengamatan atau wawancara, melainkan dari sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data berasal dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan secara resmi oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Laporan-laporan tersebut diakses melalui situs web resmi milik BSI maupun melalui portal resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyediakan dokumen-dokumen keuangan perusahaan sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada publik. Data ini dipilih karena bersifat otentik, terverifikasi, dan relevan untuk dianalisis dalam konteks penelitian yang berfokus pada kinerja keuangan

## 2.4. Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y): Profitabilitas

Indikator Return on Assets (ROA) merupakan ukuran efisiensi bank dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif aset digunakan untuk menciptakan keuntungan.

Rumus

$$ROA = \left( \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \right) \times 100\%$$

atau

ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, kemudian dikalikan 100 persen untuk memperoleh persentase efisiensi aset dalam menghasilkan keuntungan.

Variabel Independen (X): Kualitas Aset (X1), Efisiensi Operasional (X2)

Indikator NPF (Non Performing Financing) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF yang tinggi, di atas 5%, menunjukkan kualitas aset bank yang tidak sehat dan dapat menurunkan laba. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah ukuran yang menunjukkan proporsi pengeluaran operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank.

Rumus

$$NPF = \left( \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \right) \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank atau lembaga keuangan. Secara sederhana.

$$BOPO = \left( \frac{\text{biaya oprasional}}{\text{pendapatan oprasional}} \right) \times 100\%$$

Artinya, BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional, lalu dikalikan 100 persen untuk memperoleh nilai efisiensinya dalam bentuk persentase.

Gambar 1. Arsitektur Pencermian Database

## 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang telah tersedia. Dalam hal ini, data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bank Syariah Indonesia (BSI).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.651>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Laporan-laporan tersebut diakses melalui sumber-sumber terpercaya, yaitu situs web resmi Bank Syariah Indonesia dan portal resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode ini dipilih karena memberikan akses langsung kepada data keuangan historis yang relevan dan telah melalui proses audit serta verifikasi. Dengan demikian, keandalan dan aliditas data dapat terjamin sebagai dasar dalam melakukan analisis kuantitatif

## 2.6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik, seperti *Eviews* maupun *Microsoft Excel*. Kedua software tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam mengolah, menghitung, dan menganalisis data numerik secara sistematis dan akurat. *Eviews* digunakan khususnya untuk menjalankan analisis regresi linier berganda serta pengujian statistik lainnya, seperti uji asumsi klasik dan uji signifikan. Sementara itu, *Excel* berperan dalam tahap awal pengolahan data, seperti input data, pengelompokan, serta visualisasi awal berupa grafik atau tabel. Penggunaan software ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi analisis serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data setiap variabel yang diteliti. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyajikan nilai-nilai statistik penting, seperti nilai minimum (terkecil), nilai maksimum (terbesar), rata-rata (mean), serta simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diamati. Hasil dari uji ini memberikan informasi dasar yang sangat penting untuk memahami sebaran dan kecenderungan data, serta dapat digunakan untuk menilai apakah terdapat penyimpangan yang signifikan atau anomali dalam distribusi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut dengan teknik inferensial.

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi Analisis Regresi Linier Berganda

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 (NPF) + \beta_2 (BOPO) + \epsilon$$

### Uji Signifikansi

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas—seperti kualitas aset dan efisiensi operasional—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA ketika diuji secara individual, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan nilai ROA, yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi (p-value) dan koefisien regresi. Hasil uji t menjadi dasar penting dalam pengambilan kesimpulan mengenai efektivitas tiap faktor terhadap profitabilitas bank secara terpisah.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menilai atau mengevaluasi secara simultan dampak atau pengaruh dari seluruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki signifikansi secara keseluruhan. Uji F menguji apakah terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kombinasi variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA. Jika hasil dari uji F menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan, maka model tersebut secara keseluruhan dianggap tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjelaskan variasi pada ROA.

## 3. Hasil dan Diskusi

Judul dari kajian ini adalah “Dampak Kinerja Keuangan Bank terhadap Kualitas Aset dan Efisiensi Operasional dalam Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Syariah Indonesia untuk Triwulan 2021–2023).” Kajian ini mengadopsi metode kuantitatif yang fokus pada langkah-langkah pengumpulan, pengolahan, dan analisis data angka dengan cara yang sistematis dan tidak bias. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama dua tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi secara empiris terhadap pengaruh kualitas aset (asset quality) dan efisiensi operasional (operational efficiency) terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Fokus utama diarahkan pada Bank Syariah Indonesia karena institusi ini merupakan representasi terbesar dan paling dominan dalam industri perbankan syariah nasional saat ini. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan

representatif mengenai dinamika kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur mengenai hubungan antara efisiensi operasional dan kualitas aset terhadap profitabilitas pada konteks lembaga keuangan syariah, dengan menggunakan data yang bersifat aktual dan spesifik pada BSI sebagai objek utama. Hal ini penting mengingat bank syariah memiliki karakteristik operasional dan manajerial yang berbeda dari bank konvensional, sehingga perlu kajian yang bersifat kontekstual dan mendalam (Nugroho dkk.,2019). Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan diyakini mampu memberikan hasil yang objektif dan dapat diuji secara statistik, sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dalam penelitian ekonomi dan keuangan.

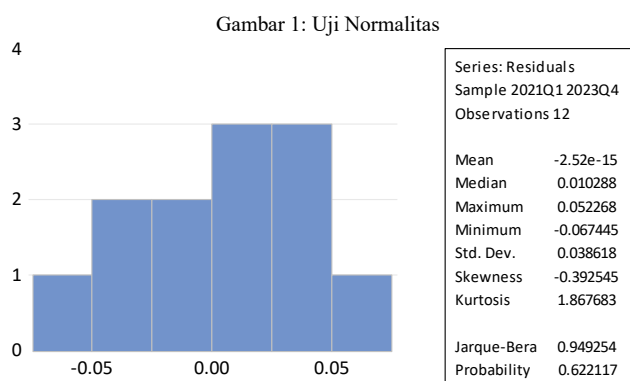
Melalui pemanfaatan data sekunder yang diperoleh secara sistematis dari publikasi resmi milik Bank Syariah Indonesia (BSI), dilakukan proses pengukuran dan analisis terhadap tiga variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Data tersebut diambil dari laporan keuangan triwulanan BSI yang diterbitkan selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2023. Ketiga variabel yang dimaksud mencakup:

**Kualitas Aset (Asset Quality)** – variabel ini merepresentasikan kemampuan bank dalam mengelola portofolio asetnya, khususnya yang terkait dengan risiko pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF). Kualitas aset yang baik menunjukkan rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat mengganggu stabilitas keuangan bank.

**Efisiensi Operasional (Operational Efficiency)** – Diukur menggunakan indikator rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), variabel ini mengindikasikan seberapa efisien bank dalam menjalankan aktiitas operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien kinerja operasional bank.

**Profitabilitas (Profitability)** – Sebagai variabel dependen, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu institusi perbankan.

Secara umum, data menunjukkan bahwa ROA selama periode triwulanan 2021 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi makro dan penyesuaian internal BSI. Rata-rata ROA berkisar antara 0.8% hingga 1.5%, mengindikasikan kinerja profitabilitas yang relatif stabil namun belum mencapai kategori optimal. Sementara itu, rasio NPF berada pada rentang 2.5% hingga 3.5%, masih berada dalam batas aman menurut regulasi OJK meskipun menunjukkan risiko pembiayaan bermasalah yang perlu dikelola secara ketat. Rasio BOPO menunjukkan angka yang cukup tinggi, berkisar antara 75%–88%, menandakan bahwa efisiensi operasional belum maksimal karena besarnya porsi biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Secara teknis, terdapat empat jenis uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu;



Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi residual yang normal menjadi salah satu asumsi penting agar uji statistik seperti t-test dan F-test dalam regresi linier dapat digunakan secara sah. Normalitas diuji dengan metode statistik seperti uji Shapiro-Wilk, Kolmogoro-Smirno, dan juga dapat didukung oleh pendekatan isual seperti histogram residual serta normal probability plot (Septiani & Nurhayati, 2019; Fitriani & Puspitasari, 2018).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hasil uji menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik mengenai normalitas

terpenuhi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut, karena distribusi residual yang normal mendukung aliditas dari uji statistik parametrik seperti uji t dan uji F.

Gambar 2: Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 05/18/25 Time: 17:20  
 Sample: 2021Q1 2023Q4  
 Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.099901	657.7023	NA
X1	0.015071	54.46615	2.553781
X2	2.55E-05	954.0601	2.553781

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen dalam model. Multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Pengujian dilakukan menggunakan nilai ariance Inflation Factor (IF) dan Tolerance. Apabila nilai IF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas yang mengganggu (Anggraeni & Suryandari, 2020; Ghozali, 2018).

Uji ini bertujuan untuk memastikan tidak terjadi hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas yang berarti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ariance Inflation Factor (IF) yang masih berada di bawah ambang batas umum (yaitu  $IF < 10$ ), serta nilai tolerance yang masih berada di atas 0.1. Dengan demikian, antar variabel bebas dalam model tidak saling memengaruhi secara signifikan dan regresi dapat dilanjutkan.

Gambar 3: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.212828	Prob. F(5,6)	0.1808
Obs*R-squared	7.780626	Prob. Chi-Square(5)	0.1687
Scaled explained SS	1.898752	Prob. Chi-Square(5)	0.8630

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/18/25 Time: 17:17  
 Sample: 2021Q1 2023Q4  
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.248332	0.265139	-0.936611	0.3851
X1^2	-0.001280	0.033319	-0.038420	0.9706
X1*X2	-0.000367	0.002291	-0.160172	0.8780
X1	0.038251	0.135040	0.283260	0.7865
X2^2	-4.24E-05	6.27E-05	-0.675959	0.5243
X2	0.006425	0.008068	0.796356	0.4562

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah arians dari error term bersifat konstan (homoskedastik) atau tidak. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan arians estimasi menjadi tidak efisien, sehingga kesimpulan statistik menjadi bias. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, Breusch-Pagan, atau White Test. Jika tidak ditemukan pola tertentu pada scatter plot antara residual dan prediksi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Kurniawan & Mulyadi, 2020).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah arians dari residual bersifat konstan (homoskedastis) atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik mengenai kestabilan arians residual, sehingga estimasi parameter dapat dikatakan efisien dan tidak bias.

Gambar 4: Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 laqs

F-statistic	1.329699	Prob. F(2,7)	0.3240
Obs*R-squared	3.303805	Prob. Chi-Square(2)	0.1917

Autokorelasi terjadi apabila terdapat hubungan antara error pada periode saat ini dan periode sebelumnya, dan biasanya muncul pada data time series. Autokorelasi dapat membuat hasil regresi menjadi tidak alid karena melanggar asumsi kemandirian residual. Pengujian dilakukan dengan Durbin-Watson Test, dan nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Purwanto & Subiyanto, 2021; Wahyuni & Widodo, 2023).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual di satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan bahwa nilai statistik DW berada di antara rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, model tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi autokorelasi, yang penting dalam analisis data panel.

Melalui pengujian asumsi-asumsi ini, peneliti dapat menjamin bahwa model regresi yang digunakan dalam menganalisis pengaruh kualitas aset (asset quality) dan efisiensi operasional (operational efficiency) terhadap profitabilitas (profitability) Bank Syariah Indonesia berada dalam kaidah ilmiah dan sesuai dengan standar ekonometrika

Gambar 5: Uji T

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/18/25 Time: 17:16  
 Sample: 2021Q1 2023Q4  
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.518125	0.316072	23.78613	0.0000
X1	-0.106352	0.122763	-0.866317	0.4088
X2	-0.071997	0.005047	-14.26434	0.0000

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi di bawah 0.05. Artinya, secara individu, variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap perubahan variabel Y.

Gambar 6: Uji F

R-squared	0.984477
Adjusted R-squared	0.981027
S.E. of regression	0.042693
Sum squared resid	0.016405
Log likelihood	22.54333
F-statistic	285.3849
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Table 7: Uji Determinasi R<sup>2</sup>

R-squared	0.984477
Adjusted R-squared	0.981027
S.E. of regression	0.042693
Sum squared resid	0.016405
Log likelihood	22.54333
F-statistic	285.3849
Prob(F-statistic)	0.000000

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang diperoleh menunjukkan bahwa proporsi variasi dari variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel X dalam model secara substansial. Artinya, model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kualitas aset (dalam hal ini diukur dengan rasio Non-Performing Financing/NPF) dan efisiensi operasional (diukur dengan rasio BOPO) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode triwulan 2021–2023, dengan indikator Return on Assets (ROA) sebagai ukuran utama profitabilitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut: Kualitas Aset (NPF) Memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA secara parsial. Artinya, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank, maka profitabilitasnya cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko kredit yang tinggi dapat mengurangi laba bank karena potensi gagal bayar yang meningkat. Oleh karena itu, pengendalian risiko pembiayaan dan peningkatan kualitas portofolio kredit merupakan kunci dalam menjaga profitabilitas jangka panjang. Efisiensi Operasional (BOPO) Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap ROA secara Parsial

Rasio BOPO dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dalam pengujian parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian, efisiensi operasional belum menjadi faktor dominan yang secara langsung memengaruhi profitabilitas. Meskipun demikian, nilai BOPO yang relatif tinggi menunjukkan bahwa efisiensi internal masih perlu ditingkatkan. Ketidaksignifikanan pengaruh ini juga bisa disebabkan oleh adanya faktor perantara atau variabel lain yang belum dimasukkan dalam model, seperti struktur biaya tetap, biaya integrasi pasca-merger, atau transformasi digital yang masih berlangsung. Secara Simultan, Kualitas Aset dan Efisiensi Operasional Berpengaruh Signifikan terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kualitas aset dan efisiensi biaya operasional secara kolektif mempengaruhi kemampuan bank dalam mencetak laba. Meskipun secara parsial BOPO tidak signifikan, secara simultan kontribusinya tetap relevan dalam membentuk profitabilitas. Model Regresi Telah Memenuhi Asumsi Klasik Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik, yakni: Residual berdistribusi normal (uji normalitas), Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (uji IF dan tolerance), Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (uji Glejser), Tidak terjadi autokorelasi (uji Durbin-Watson). Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi ini, maka model regresi yang dibangun dapat dinyatakan alid dan layak digunakan untuk menarik kesimpulan statistik. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Menunjukkan Daya Jelaskan Model yang Cukup Baik Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase variasi pada ROA dapat dijelaskan secara cukup baik oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu NPF dan BOPO. Artinya, meskipun ada faktor-faktor eksternal lain yang turut memengaruhi profitabilitas, kedua variabel ini telah mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada kinerja laba bank. Profitabilitas BSI Fluktuatif namun Cenderung Meningkat Analisis deskriptif terhadap data ROA menunjukkan bahwa profitabilitas BSI mengalami fluktuasi selama periode 2021–2023. Namun, secara umum, terdapat tren peningkatan ROA, terutama setelah tahun 2022, yang menunjukkan perbaikan manajemen aset dan efisiensi operasional secara perlahan seiring dengan stabilisasi pasca-merger dan transformasi digital. Kinerja NPF Semakin Membaik dari Tahun ke Tahun Selama periode observasi, rasio NPF menunjukkan penurunan yang cukup konsisten dari waktu ke waktu, yang berarti bahwa kualitas aset pembiayaan BSI semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penyaluran dan pengelolaan risiko pembiayaan telah mulai memberikan hasil yang positif. 8. Nilai BOPO Masih Tinggi, Mengindikasikan Efisiensi

Operasional Belum Optimal Rasio BOPO yang masih berada di kisaran 70%–80% menunjukkan bahwa beban operasional bank masih cukup tinggi terhadap pendapatan yang dihasilkan. Ini menjadi tantangan bagi manajemen untuk terus menekan biaya dan meningkatkan produktiitas agar mampu meningkatkan margin keuntungan.

## Referensi

- Aliffah Kusumaningrum, Dkk, 'Analisis Perbandingan Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Tingkat Perolehan Laba Pada PT. Bank BCA, Tbk. Dan PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode Tahun 2018- 2021', *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2) (2022) <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.5i2.869>
- Ardichy, M. Faza, and Yayuk Sri Rahayu, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021', *Owner*, 6.3 (2022), 1432–45 <https://doi.org/10.33395/owner.6i3.924>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2007). Comparing the Efficiency of Islamic and Conentional Banks in Indonesia Using Parametric and Non-Parametric Approaches. Bank Indonesia Working Paper.
- Asry, Shofia, and Wati Rosmawati, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10.2 (2022), 500–515 <https://doi.org/10.47668/pkwu.10i2.432>
- Fadlillah, Z., & Baihaqi, J. (2021). Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 115–130.
- Fitriani, A., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(5), 378–392.
- Kurnia Sari, Dey, and Ra Sista Paramita, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Basic Industry and Chemical Periode 2013-2017', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (2021), 547–58
- Milniati, Misna, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mega Kc Parepare' (IAIN PAREPARE, 2022) <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4591>
- Muliadi, Selamat, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2019-2021', *Global Financial Accounting Journal*, 6.2 (2022), 199 <https://doi.org/10.37253/gfa.6i2.6812>
- Oktaiana, A. A. (2023). Efisiensi Operasional dan Kualitas Aset Bank Syariah. UIN Jakarta Repository
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). POJK No. 15/POJK.03/2020 tentang Batas Maksimum Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi>
- Putri, D. A., & Sudiyatno, B. (2019). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 15–26.
- R. F. Firdaus & E. Sisdianto. (2024). Analisis Ratio Profitabilitas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia: Studi Kasus Laporan Tahun 2022–2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, ol. 6, No. 1. Tersedia di: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/1973/2027>
- R. Salam & D. Sundari, "Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Nasional," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2025. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/iew/5469>
- Risma, Maulidya, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Pada PT. BCA Syariah Dan PT. Bank Mega Syariah Periode 2017-2021)', Skripsi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022
- Sari, Arnita, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2015-2017)', Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Shihab, S. S. (2024). Efisiensi Operasional BSI selama Pandemi. UII Repository
- Sirait., Pirmatua, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017
- Susanti Budiastuti, Sri Hartati dan Suseno, 'ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1) (2022)
- Zulaifah, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktia Produktif, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (2019–2021). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta. Tersedia di: [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6629/1/195231244\\_SKRIPSI%20SITI%20ZULAIFAH\\_FULL%20TTD%20BARU%20I.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6629/1/195231244_SKRIPSI%20SITI%20ZULAIFAH_FULL%20TTD%20BARU%20I.pdf)